

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Di Kota Probolinggo

Verto Septiandika*¹, Imam Sucahyo², Andi Rahmadhi³, Renny Chandra Dewi⁴, Mastina Maksin⁵,
Siti Nur Fadilah⁶

^{1,2,3,4,5,6,7}Administrasi Publik Universitas Panca Marga

*e-mail: vertoseptiandika@gmail.com¹, ImamSucahyo@gmail.com², AndiRahmadhi@gmail.com³,
renniefb@gmail.com⁴, mastinamaksin@gmail.com⁵, dhiilove01@gmail.com⁶

Abstrak

Kota Probolinggo merupakan daerah pesisir di Jawa Timur dengan potensi sumber daya alam dan kearifan lokal yang melimpah. Namun, masyarakat pesisir di Kota Probolinggo menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal usaha, rendahnya diversifikasi usaha, serta permasalahan sosial yang kompleks. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Kota Probolinggo bekerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga swadaya masyarakat untuk mengembangkan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui kewirausahaan berbasis potensi lokal. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat pesisir dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi potensi, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, hingga pengembangan dan pemasaran produk. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kapasitas kewirausahaan masyarakat, mengembangkan produk inovatif berbasis sumber daya alam setempat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan. Hasil dari program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir yang dapat diterapkan di daerah lain dengan karakteristik serupa.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Kewirausahaan, Potensi Local.

Abstrak

The city of Probolinggo is a coastal area in East Java with abundant natural resource potential and local wisdom. However, coastal communities in Probolinggo City face various challenges, such as limited business capital, low business diversification, and complex social problems. To overcome this problem, the Probolinggo City government is collaborating with universities and non-governmental organizations to develop a program for economic empowerment of coastal communities through entrepreneurship based on local potential. Through a Participatory Action Research (PAR) approach, this program involves the active participation of coastal communities in every stage of activities, starting from potential identification, entrepreneurship training, business assistance, to product development and marketing. The main objective of this program is to increase community entrepreneurial capacity, develop innovative products based on local natural resources, and encourage sustainable economic growth in coastal communities. It is hoped that the results of this program can become a model for economic empowerment for coastal communities that can be applied in Other Areas With Similar Characteristics.

Keywords: Empowerment Of Coastal Communities, Entrepreneurship, Local Potential.

1. PENDAHULUAN

Kota Probolinggo merupakan salah satu daerah pesisir di Jawa Timur yang memiliki potensi sumber daya alam dan kearifan lokal yang melimpah. Secara geografis, Kota Probolinggo terletak di pesisir utara Pulau Jawa, dengan garis pantai sepanjang 22,5 km (Bappeda Kota Probolinggo, 2022). Sebagian besar masyarakat pesisir di Kota Probolinggo berprofesi sebagai nelayan, petani garam, dan pedagang hasil laut. Mata pencaharian utama mereka sangat bergantung pada kondisi lingkungan pesisir dan iklim yang semakin tidak menentu akibat perubahan iklim global (Hidayat R & Syahputra A, 2019; IPCC, 2021)

Salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat pesisir Kota Probolinggo adalah keterbatasan modal usaha. Mayoritas nelayan dan petani garam memiliki skala

usaha kecil dengan modal terbatas, sehingga sulit untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan produktivitas (Nugroho, dkk. 2021; Wijaya, dkk. 2020) Selain itu, rendahnya akses terhadap pasar yang luas juga menyebabkan mereka sulit mendapatkan harga yang layak bagi hasil tangkapan ikan atau produksi garam (Hastuti, dkk. 2021; Wibowo & Putri, 2020).

Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurangnya diversifikasi usaha. Sebagian besar masyarakat pesisir hanya mengandalkan satu jenis mata pencaharian utama, seperti nelayan atau petani garam, sehingga rentan terhadap guncangan ekonomi dan perubahan lingkungan (Fauzi A & Anna Z, 2022; Hidayat R & Syahputra A, 2019). Fluktuasi harga komoditas pertanian dan perikanan yang tidak menentu juga turut menyebabkan ketidakstabilan pendapatan mereka (Nugroho, dkk 2021; Zainuddin, dkk. 2018)

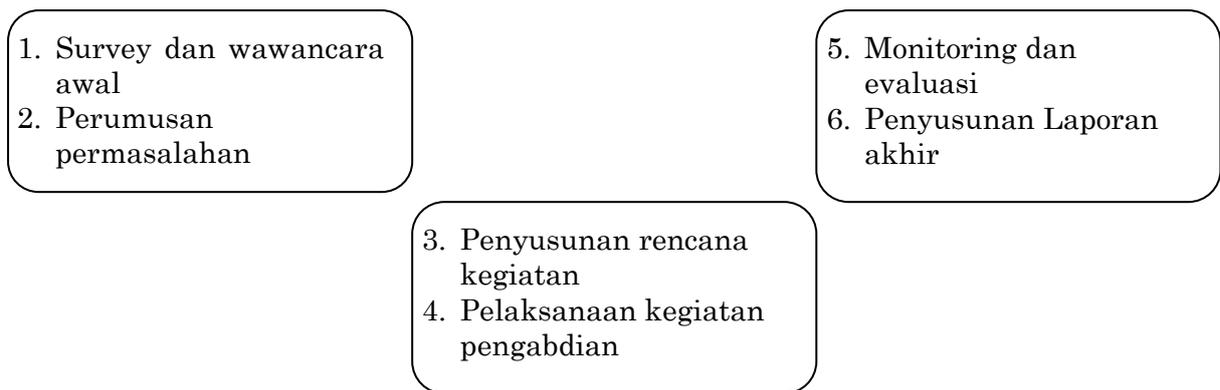
Selain tantangan ekonomi, masyarakat pesisir Kota Probolinggo juga menghadapi permasalahan sosial yang kompleks. Tingkat kemiskinan di wilayah pesisir Kota Probolinggo relatif tinggi, dengan rata-rata pendapatan masyarakat di bawah garis kemiskinan (Bappeda Kota Probolinggo, 2022; BPS, 2021). Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat pesisir umumnya rendah, dengan banyak anak-anak usia sekolah yang putus sekolah atau tidak melanjutkan Pendidikan (Kementrian PUPR, 2019). Terbatasnya akses terhadap layanan dasar seperti kesehatan dan infrastruktur juga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, pemerintah Kota Probolinggo bekerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga swadaya masyarakat untuk mengembangkan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui kewirausahaan berbasis potensi lokal (Wibowo & Putri, 2020). Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kapasitas kewirausahaan masyarakat, mengembangkan produk inovatif berbasis sumber daya alam setempat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat pesisir dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi potensi, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, hingga pengembangan dan pemasaran produk. Program yang diharapkan ini dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir yang dapat diterapkan di daerah lain dengan karakteristik serupa.

2. METODE

Proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian harus sesuai dengan tahapan kegiatan yang telah dirancang sebelumnya (Desyanti et al., 2021) Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan survei ke lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan program. Selanjutnya, tim pelaksana melakukan wawancara dengan mitra terkait permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekitar mitra. Berdasarkan hasil survei dan wawancara tersebut, tim pengabdian bersama koordinator mitra kemudian merumuskan permasalahan utama yang akan menjadi fokus kegiatan pengabdian. Permasalahan yang dirumuskan adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui kewirausahaan berbasis potensi lokal. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Metode PAR melibatkan partisipasi aktif masyarakat pesisir dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi potensi, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, hingga pengembangan dan pemasaran produk.

Tahapan Kegiatan:



Gambar1. Susunan Pelaksanaan Kegiatan

1. Sosialisasi dan Identifikasi Potensi Lokal
Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah dan tokoh masyarakat untuk memperkenalkan program. Dilakukan pemetaan dan identifikasi potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha.
2. Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Usaha
Peserta diberikan pelatihan tentang dasar-dasar kewirausahaan, manajemen produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Peserta dibekali dengan pengetahuan dan praktik praktis untuk mengelola usaha.
3. Pendampingan Pengembangan Produk dan Penguatan Kelompok Usaha
Tim bertugas melakukan pendampingan intensif dalam proses pengembangan produk berbasis potensi lokal. Dibentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) untuk memfasilitasi kerjasama dan koordinasi antar pelaku usaha.
4. Fasilitasi Akses Permodalan dan Pemasaran
Difasilitasi kerja sama dengan lembaga keuangan untuk memperoleh akses permodalan bagi KUB. Difasilitasi pemasaran produk KUB di pasar lokal dan mulai mengembangkan jaringan pemasaran *online*.

Lokasi Kegiatan :

- a. Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo, Jawa Timur.
- b. Kecamatan Kedua ini dipilih karena memiliki populasi masyarakat pesisir yang cukup besar dan menghadapi tantangan serupa

Partisipasi Kegiatan :

1. Masyarakat pesisir (nelayan, petani garam, pelaku usaha mikro di bidang perikanan dan pertanian garam)
2. Pemerintah Kota Probolinggo (Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Koperasi dan UKM, Bappeda)
3. Perguruan Tinggi (Universitas Negeri Malang sebagai pelaksana program)
4. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat pesisir.

Bahan Alat dan Media :

- a.Modul pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha
- b.Peralatan produksi dan pengemasan untuk produk berbasis sumber daya lokal
- c.Sarana promosi dan pemasaran (brosur, katalog produk, media sosial)
- d.Fasilitas pendampingan usaha (ruang pertemuan, akses internet)
- e.Alat tulis dan perlengkapan presentasi (laptop, proyektor, dll.)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Probolinggo dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan :

1. Sosialisasi dan Identifikasi Potensi Lokal :



Gambar 1. Sosialisasi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah dan tokoh masyarakat untuk memperkenalkan program.

2. Pelatihan Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha



Gambar 2. Praktik Pembuatan Abon Ikan



Gambar 3. Praktik Pembuatan Krupuk Ikan

- Peserta diberikan pelatihan tentang dasar-dasar kewirausahaan, manajemen produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan.

- Peserta dibekali dengan pengetahuan dan praktik praktis untuk mengelola usaha.

3. Pendampingan Pengembangan Produk dan Penguatan Kelompok Usaha



Gambar 4. Rapat Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB)

- Tim bertugas melakukan pendampingan intensif dalam proses pengembangan produk berbasis potensi lokal.
- Dibentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) untuk memfasilitasi kerjasama dan koordinasi antar pelaku usaha.

4. Fasilitasi Akses Permodalan dan Pemasaran

- Difasilitasi kerja sama dengan lembaga keuangan untuk memperoleh akses permodalan bagi KUB.
- Difasilitasi pemasaran produk KUB di pasar lokal dan mulai mengembangkan jaringan pemasaran *online*.

Kendala yang di hadapi

Selama pelaksanaan program, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

1. Keterbatasan pemahaman dan keterampilan awal peserta dalam berwirausaha.
2. Tidak berhasil dalam mengakses permodalan usaha karena keterbatasan dana.
3. Terbatasnya kemampuan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk.
4. Dampaknya optimalnya koordinasi dan kerjasama antar pelaku usaha dalam kelompok.

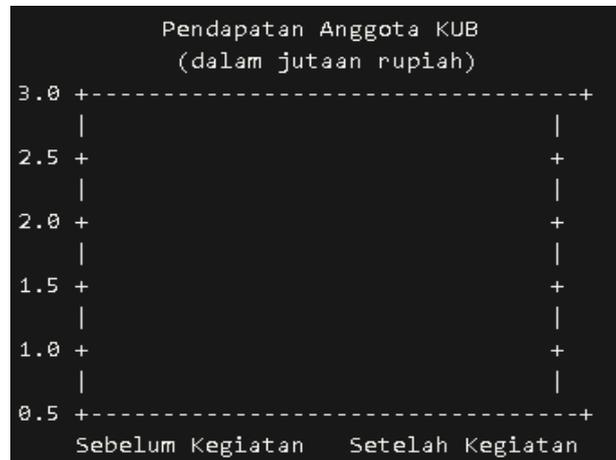
Dampak Program

Setelah mengikuti program pemberdayaan, terdapat beberapa dampak positif yang terlihat, di antaranya:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha peserta, terlihat dari:
 - Rata-rata skor pre-test peserta meningkat dari 65 menjadi 85 pada post-test.
 - 80% peserta dapat mengembangkan produk baru berbasis potensi lokal.
 - Peningkatan pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB):Sebelum program, rata-rata pendapatan Rp 1,2 juta/bulan.
 - Setelah program, rata-rata pendapatan meningkat menjadi Rp 1,5 juta/bulan (Gambar 1)

2. Terjalannya kerjasama dan koordinasi yang lebih baik antar pelaku usaha dalam KUB.
 3. Terbukanya akses permodalan dan pemasaran yang lebih luas bagi KUB.
- Berikut adalah grafik peningkatan pendapatan anggota Kelompok Usaha

Bersama (KUB) setelah mengikuti program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Probolinggo:



Gambar 5. Grafik Peningkatan Pendapatan Anggota KUB

Keterangan :

- Sebelum kegiatan, rata-rata pendapatan anggota KUB adalah sekitar Rp 1,2 juta per bulan.
- Setelah mengikuti program pemberdayaan, rata-rata pendapatan anggota KUB meningkat menjadi Rp 1,5 juta per bulan, atau peningkatan sekitar 25%.

Grafik ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui kewirausahaan berbasis potensi lokal telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Kota Probolinggo.

Upaya Keberlanjutan Kegiatan



Gambar 6. pengembangan inovasi produk dan perluasan pasar

Untuk menjamin keinginan program, dilakukan beberapa upaya, antara lain:

1. Penguatan kapasitas manajemen dan organisasi KUB secara berkelanjutan.
2. Pengembangan jejaring kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan.
3. Pendampingan dalam pengembangan inovasi produk dan perluasan pasar.
4. Fasilitas akses permodalan yang lebih luas melalui kerja sama dengan lembaga keuangan.
5. Peningkatan literasi digital dan pemanfaatan teknologi untuk pemasaran *online*.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Probolinggo telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kewirausahaan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Upaya-upaya keinginan perlu dilakukan untuk menjaga keinginan dan kemandirian usaha kecil dan menengah di wilayah pesisir.

Perkembangan Produk Berbasis Potensi Lokal

Salah satu fokus utama program ini adalah mengembangkan produk-produk baru yang memanfaatkan potensi lokal di kawasan pesisir Kota Probolinggo. Beberapa hasil pengembangan produk yang dilakukan antara lain:

1. Kerupuk Ikan
 - Memanfaatkan hasil tangkapan ikan laut yang melimpah di wilayah pesisir.
 - Pengembangan resep dan proses produksi kerupuk ikan yang lebih higienis dan bernilai tambah.
 - Kemasan produk yang menarik dan dapat bertahan lama.
2. Abon Ikan
 - Diversifikasi makanan ikan selain kerupuk untuk meningkatkan nilai jual.
 - Formulasi resep abon ikan yang lezat dan mengandung nutrisi tinggi.
 - Proses pengolahan yang lebih terstandar dan higienis.

Pengembangan produk-produk ini telah meningkatkan daya saing dan nilai tambah bagi usaha mikro dan kecil di kawasan pesisir. Selain itu, diversifikasi produk juga memperluas pilihan konsumen dan mendukung ketahanan pangan masyarakat.

Peningkatan Kapasitas Pemasaran

Selain pengembangan produk, program ini juga fokus pada peningkatan kapasitas pemasaran bagi Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang dibentuk. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain:

1. Fasilitasi promosi dan penjualan produk di pasar lokal
 - Difasilitasi keikutsertaan KUB dalam pameran dan bazar kuliner di Kota Probolinggo.
 - Jaringan pemasaran di pasar tradisional, warung, dan supermarket sekitar dikelilingi.
2. Pengembangan Pemasaran *Online*
 - Pelatihan pemanfaatan platform digital untuk pemasaran *online* bagi KUB.
 - Pembuatan toko *online* dan media sosial untuk meningkatkan jangkauan pasar.
 - Optimalisasi sistem logistik dan pembayaran digital untuk mempermudah transaksi.
3. Penguatan Branding dan Kemasan
 - Desain kemasan yang lebih menarik, informatif, dan mencerminkan identitas lokal.

- Penguatan branding produk untuk meningkatkan daya saing di pasar.

Upaya-upaya ini telah meningkatkan akses dan jangkauan pasar bagi KUB, serta mendorong peningkatan penjualan produk secara signifikan. Hal ini turut berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir.

4. KESIMPULAN

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Probolinggo melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) telah berhasil meningkatkan kapasitas kewirausahaan masyarakat, mengembangkan produk inovatif berbasis potensi lokal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi potensi, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, hingga pengembangan dan pemasaran produk, menjadi kunci keberhasilan program ini. Melalui program ini, masyarakat pesisir Kota Probolinggo mampu mengembangkan usaha-usaha baru berbasis potensi lokal, seperti pengolahan hasil laut, produk kerajinan, dan diversifikasi usaha pertanian/perikanan. Hasil program ini diharapkan dapat menjadi model untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di daerah lain dengan karakteristik yang serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung terlaksananya program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui kewirausahaan berbasis potensi lokal di Kota Probolinggo, di antaranya:

1. Pemerintah Kota Probolinggo, khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan, yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pendanaan dalam pelaksanaan program ini.
2. Mitra masyarakat, yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUB) di wilayah pesisir Kota Probolinggo, atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik selama proses pemberdayaan.
3. Universitas Panca Marga, sebagai institusi pendidikan tinggi yang telah menyediakan tim ahli dan fasilitator untuk membantu masyarakat dalam pengembangan produk, pemasaran, dan penguatan kapasitas kewirausahaan.
4. Pihak swasta, seperti distributor, pemasok bahan baku, dan mitra ritel, yang telah memberikan dukungan dalam rantai pasok dan pemasaran produk-produk UMKM masyarakat pesisir.

Kami berharap kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut dan semakin memperkuat upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Probolinggo. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah berkontribusi dalam kesuksesan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kota Probolinggo. (2022). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Probolinggo Tahun 2019-2024. *Probolinggo: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Probolinggo*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Indonesia 2022. Diakses dari <https://www.bps.go.id/publication/2022/06/30/d4b2a4c2a25d2f0d05d85ec0/statis-tik-indonesia-2022.html>

- BPS. (2021). Kota Probolinggo Dalam Angka 2021. *Probolinggo: Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo*.
- Fauzi A, & Anna Z. (2022). Evaluasi Status Keberlanjutan Pembangunan Perikanan: Aplikasi Pendekatan RAPPFISH (Studi Kasus Perairan Pesisir DKI Jakarta). *Jurnal Pesisir dan Lautan*, 4(3), 43–55.
- Hastuti, D. R. D. dkk. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pengelolaan Perikanan Skala Kecil yang Berkelanjutan di Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia. *ABDINE: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 57–66.
- Hidayat R, & Syahputra A. (2019). 'Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Diversifikasi Usaha Ekonomi Produktif di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *ABDINE: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- IPCC. (2021). Climate Change 2021: The Physical Science Basis. Contribution of Working Group I to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change. *Cambridge University Press*.
- Kementrian PUPR. (2019). Profil Kawasan Permukiman Kumuh Kota Probolinggo. *Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2021). Laporan Tahunan Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2021. Diakses dari [https://kkp.go.id/another-component/media/upload-gambar/pendukung/kkp/LAPORAN/Laporan Tahunan KKP 2021.pdf](https://kkp.go.id/another-component/media/upload-gambar/pendukung/kkp/LAPORAN/Laporan_Tahunan_KKP_2021.pdf)
- Nugroho, A. D. dkk. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif di Desa Karangrejo, Kabupaten Rembang. *ABDINE: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 67–76.
- Wibowo, A., & Putri, E. I. K. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Pengembangan Ekowisata di Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman. *ABDINE: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–10.
- Wijaya, A. F. dkk. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Diversifikasi Produk Olahan Rumput Laut di Desa Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan. *ABDINE: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 55–64.
- Zainuddin, Z. dkk. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna di Desa Borimasunggu, Kabupaten Maros. *ABDINE: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 11–20.